

---

---

**ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN RUMAH TANGGA DALAM ISLAM  
MENURUT PERSPEKTIF DR. AISYAH DAHLAN**

Mumu  
Elis Lisna Khoerunnisa  
Prodi Pendidikan Agama Islam-Institut Agama Islam Tasikmalaya  
[mumu123@gmail.com](mailto:mumu123@gmail.com)

**ABSTRAK**

Konsep pendidikan rumah tangga dalam Islam memiliki berbagai pandangan, salah satunya adalah perspektif Dr. Aisyah Dahlan yang menekankan rumah tangga sebagai tempat berteduh dan menciptakan suasana sakinah. Meski demikian, banyak pasangan memulai rumah tangga dengan minim pengetahuan, terutama dalam hal agama. Setiap aspek kehidupan dalam Islam memiliki aturan yang bertujuan mencari keberkahan dan menjadi ladang amal. Membina rumah tangga sakinah mawaddah wa rahmah bukanlah hal yang mudah; suami dan istri harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang nilai-nilai, norma, dan akhlak yang benar serta kesiapan mental untuk menghadapi tantangan. Banyak pasangan yang merasa siap namun gagal mencapai tujuan membina rumah tangga yang bahagia dan sejahtera. Penelitian ini mengkaji secara mendalam pemikiran Dr. Aisyah Dahlan tentang pendidikan rumah tangga dalam Islam, menggunakan metode penelitian pustaka (library research) dan teknik analisis isi (content analysis). Beberapa prinsip utama dalam konsep pendidikan rumah tangga menurut Dr. Aisyah Dahlan meliputi: pentingnya komunikasi, pola asuh autoritatif yang berlandaskan kasih sayang, kesehatan emosional dan spiritual, serta pendidikan agama Islam. Pendekatan holistik yang menggabungkan aspek emosional, psikologis, dan spiritual terbukti efektif dalam menciptakan keluarga yang harmonis dan bahagia, meningkatkan hubungan keluarga, pengelolaan konflik, dan kebahagiaan.

**Kata Kunci:** *Pendidikan rumah tangga dalam Islam, Dr. Aisyah Dahlan*

**ABSTRACT**

The concept of household education in Islam has various views, one of which is the perspective of Dr. Aisyah Dahlan who emphasizes the household as a place of rest and creates a peaceful atmosphere. Nevertheless, many couples start a household with a minimum of knowledge, especially in terms of religion. Every aspect of life in Islam has rules aimed at seeking prosperity and becoming a field of charity. It is not easy to build a wholesome household; the husband and wife must have sufficient knowledge of the right values, norms, and morals and mental readiness to face challenges. Many couples feel ready but fail to the goal of building a happy and prosperous household. This study examines in depth Dr. Aisyah Dahlan's thinking about household education in Islam, using library research methods and content analysis techniques. (content analysis). Some of the main principles in the concept of household education according to Dr. Aisyah Dahlan include: the importance of communication, an authoritative pattern of caring based, emotional and spiritual health, and Islamic religious education. A holistic approach that combines emotional, psychological, and spiritual aspects has proven effective in creating harmonious and happy families, enhancing family relationships, conflict management, and happiness.

**Keyword:** *Household education in Islam, Dr. Aisyah Dahlan*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan rumah tangga yang Islami sangat diperlukan dalam pembentukan keluarga, Islam mempunyai tujuan untuk mewujudkan ikatan dan persatuan. Adanya ikatan tali pernikahan serta kaitan keturunan (sebagai hasilnya) maka diharapkan akan mempererat tali persaudaraan antar anggota Masyarakat, antar jamaah antar bangsa. Untuk mencapai sebuah keluarga yang sakinah mawaddah wa Rahmah, salah satunya adalah dengan Upaya mencari calon istri maupun suami yang baik. Upaya tersebut memang bukan suatu kunci, namun dapat menentukan baik tidaknya bangunan sebuah keluarga kemudian hari. Tujuan terpenting dari pembentukan keluarga adalah mendirikan syariat Allah SWT dalam segala permasalahan rumah tangga, mewujudkan ketentraman dan ketenangan psikologis, mewujudkan sunnah Rasulullah SAW dengan melahirkan anak-anak yang shaleh, memenuhi cinta kasih anak-anak, mencapai kesempurnaan manusiawi, dan bekerjasama dalam membangun kehidupan.

Banyak sekali konsep-konsep tentang Pendidikan Islam rumah tangga, akan tetapi Dr. Aisyah Dahlan mempunyai pandangan tersendiri tentang konsep Pendidikan Islam rumah tangga. Menurutnya rumah tangga dalam Islam adalah tempat berteduh, tempat terwujudnya suasana sakinah yang disempu. Akan tetapi tidak sedikit dari kita yang memulai rumah tangga dengan minim ilmu, khususnya ilmu agama. Dalam Islam sendiri setiap sendi ada aturannya. Tujuannya

bukan untuk membatasi, tetapi mencari mencari keberkahan di dalam hidup. Bahkan apa yang kita lakukan akan menjadi ladang amal dengan balasan pahala.

Membina rumah tangga yang sakinah mawaddah dan Rahmah bukan persoalan yang mudah, suami dan istri sebelumnya harus memiliki bekal pengetahuan yang cukup tentang nilai, norma, akhlak moral yang benar. Menyiapkan mental yang kuat untuk menghadapi segala hambatan dan tantangan dalam rumah tangga. Banyak pasangan suami istri yang merasa siap dan memiliki bekal yang banyak, namun ditengah perjalanan mereka gagal mencapai tujuan yang telah dicita-citakan sebelumnya. Mereka gagal menciptakan dan membina rumah tangga yang Bahagia, Sejahtera dan kekal abadi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang penulis akan dilakukan adalah metode kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penjabaran suatu fenomena yang naturalistik, dideskriptifkan dan narasi berdasarkan data yang terkumpul berupa tulisan dan gambar-gambar.

Dalam penelitian ini, penulisan menggunakan Teknik analisis isi (*content analysis*) dan dengan menggunakan bentuk catatan deskriptif yaitu catatan informasi fakta yang menggambarkan segala

sesuatu apa adanya dan mencakup penggambaran secara rinci dan akurat terhadap berbagai definisi yang terkait dengan semua aspek penelitian. Maka disini penulis mengambil dan mencari materi yang berkaitan dengan apa yang dibahas kemudian di analisis, sehingga menghasilkan kesimpulan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan rumah tangga dalam islam yang disampaikan oleh Dr. Aisyah Dahlan menekankan pentingnya pendekatan yang menyeluruh, mengintegrasikan Kesehatan emosional, psikologi dan nilai-nilai spiritual dalam mendidik anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektifitas konsep-konsep ini dalam bentuk keluarga yang harmonis dan religious.

Ada beberapa prinsip-prinsip utama Pendidikan rumah tangga menurut Dr. Aisyah Dahlan.

#### 1. Pentingnya komunikasi

Sebelum menikah, calon suami istri perlu banyak mempersiapkan diri. Lebih dari sekedar pendanaan pernikahan ataupun hanya didasari oleh perasaan cinta dan kecocokan sejak awal berkenalan tetapi juga untuk saling mengenal kepribadian masing-masing, agar tidak terjadi kesalahpahaman yang menjadikan pertengkaran dikemudian hari. Karna itulah kita harus belajar mempersiapkan diri untuk rumah tangga kelak.

Komunikasi yang efektif dan terbuka antara anggota keluarga adalah

kunci dalam membangun hubungan yang harmonis. Dr. Aisyah Dahlan menekankan pentingnya mendengarkan dan memahami perasaan serta pandangan anggota keluarga setra anak-anak. Komunikasi yang baik membantu mengurangi konflik dan meningkatkan rasa saling pengertian serta kepercayaan dalam keluarga.

Inti keharmonisan terletak pada komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif didefinisikan ketika pesan yang diterima dapat dipahami dengan jelas dan membuat rasa nyaman, yang nanti akan membuat rumah tangganya terjaga mawaddah wa rahmah.

#### 2. Pola Asuh Autoritatif

Dr. Aisyah Dahlan menekankan bahwa kasih sayang merupakan fondasi utama dalam Pendidikan rumah tangga. Kasih sayang bukan hanya diwujudkan dalam bentuk kata-kata tetapi juga tindakan nyata yang mewujudkan perhatian dan kepedulian terhadap setiap anggota keluarga. Dalam al-Quran Allah berfirman :

مِنْ لَكُمْ خَلْقَ أَنْ آيَاتِهِ وَمِنْ  
لِتَسْكُنُوا أَزْوَاجًا أَنْفُسِكُمْ  
مَوَدَّةً بَيْنَكُمْ وَجَعَلَ إِلَيْهَا  
ذَلِكَ فِي إِنْ ٍ وَرَحْمَةً  
يَذَفَكُرُونَ لِقَوْمٍ لآيَاتٍ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaannya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu

*sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum berfikir.” (Q.S Ar-Rum:21)*

Dalam ceramahnya, Dr. Aisyah sering mengutip ayat ini untuk menekankan pentingnya kasih sayang dalam keluarga sebagai dasar dari hubungan yang harmonis

### 3. Kesehatan Emosional dan Spiritual

Dr. Aisyah Dahlan mengatakan dalam bukunya bahwa Allah mennciptakan system librik di dalam otak manusia, tepatnya di tengah otak. Bahkan ahli neurosain mengatakan inti otak manusia adalah sitem librik. System inilah yang mengatur emosi. Beberapa struktur otak membentuk system librik, yaitu: Hippocampus, Amigdala, Thalamus dan Hipothalamus serta area lain sekitarnya yang juga melibatkan dalam proses emosi, memori dan prilaku.

### 4. Pendidikan Agama Islam

Semua orang tua ingin yang terbaik untuk anak-anaknya, termasuk tetap berbuat baik kepada mereka. Istiqamah berarti mengulangi sesuatu. Anak akan menjadi

istiqamah setelah melakukan sesuatu berulang kali.

Dr. Aisyah Dahlan menyarankan kita semua, terutama orang tua, untuk berhati-hati saat berbicara karena ucapan adalah doa. Jadikanlah ucapan positif agar menjadi doa positif juga.

Kita tentunya harus tahu apa yang harus diajarkan kepda anak serta bagaimana Rasulullah SAW mengajarkan mereka,

## PEMBAHASAN

Kesakinahan yang tidak disadari dapat menyebabkan perpecahan keluarga, pernikahan yang berujung pada perceraian. Angka perceraian di Indonesia sendiri semakin meningkat dari tahun ke tahun. Ada banyak alasan perceraian, termasuk pernikahan anak, perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga.

Perceraian umumnya terjadi karena masing-masing pasangan belum siap mengurus rumah tangga. Hal ini disebabkan karena suami istri tidak memahami kewajibannya untuk memenuhi hak pasangannya dan tidak mampu membangun hubungan yang setara dan adil, menjaga sikap saling menghormati, menghargai dan memahami kekurangan satu sama lain dan mendukung pengembangan untuk mewujudkan potensi.

Kesiapan pernikahan telah diisyaratkan Aloh dalam Q.s An\_nisa ayat 6 :

فَإِنْ الْبِكَاحِ بَلَغُوا إِذَا حَتَّى الْيَتَامَى وَابْتُلُوا  
 ۞ أَمْوَالَهُمْ إِلَيْهِمْ فَأَدْفَعُوا رُسْدًا مِنْهُمْ ءَأَنْتُمْ  
 وَمَنْ يَكْبُرُوا أَنْ وَبَدَارًا إِسْرَافًا تَأْكُلُوهَا وَلَا  
 فَلَئِنْ كُنْتُمْ فَاقِدِينَ كَانَتْ ۞ فَلَيْسَتْ غَنِيًّا كَانَتْ  
 أَمْوَالَهُمْ إِلَيْهِمْ دَفَعْتُمْ فَإِذَا ۞ بِالْمَعْرُوفِ  
 حَسِبْنَا بِاللَّهِ وَكَفَى ۞ عَلَيْهِمْ فَأَشْهَدُوا

“Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. Dan janganlah kamu makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa membelanjakannya sebelum mereka dewasa. Barang siapa (di antara pemeliharaan itu) mampu, maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barang siapa yang miskin, maka bolehlah ia makan hartanya menurut yang patut. Kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. Dan cukuplah Allah sebagai pengawas (atas persaksian itu).

Meskipun ayat ini mengacu pada anak yatim piatu, tetapi secara khusus mengacu pada usia menikah atau “rusydan”. Menurut Rasyid Ridha, rusydan di artikan dengan husnuttasarruf wa isabatul-khair (mampu mengelola harta dan menggunakannya dengan baik) serta sihatul-“aql wa wujudatur-rayi

(sehat akal dan matang dalam berfikir). Lebih lanjut ditegaskannya, usia menikah adalah usia dimana seseorang siap untuk menikah, yaitu usia dewasa.

Perlunya edukasi pada anak-anak dalam keluarga mempersiapkan diri untuk menikah dengan penuh rasa tanggung jawab untuk menciptakan suasana damai, tentram dan Bahagia dalam hidup ini dan kehidupan akhirat yang diridhai Allah SWT. Kesiapan yang dimaksud meliputi kesiapan fisik, mental, psikis, intelektual, finansial, sosial, dan spiritual.

Untuk itu Dr. Aisyah Dahlan menjelaskan tentang prinsip-prinsip dalam Pendidikan rumah tangga guna untuk bekal kita menghadapi ujian rumah tangga.

1. Komunikasi efektif dalam keluarga

Komunikasi yang efektif dan terbuka antara anggota keluarga adalah kunci dalam membangun hubungan yang harmonis. Dr. aisyah Dahlan menekankan pentingnya mendengarkan dan memahami perasaan serta pandangan anggota keluarga.

2. Pola Asuh Autoritatif

Salah satu jenis pola asuh yang dikembangkan oleh Baumrind adalah pola asuh autoritatif, yang menunjukkan perpaduan antara perilaku menuntut dan responsive yang berdampak positif pada perkembangan anak, termasuk perkembangan kognitif dan sosial. Orang tua yang menerapkan pola asuh autoritatif

lebih peduli pada kebutuhan anak, yang ditandai dengan memberikan dukungan dan perawatan serta menyeimbangkan antara penetapan aturan dan komunikasi.

Kasih sayang adalah fondasi utama dalam Pendidikan rumah tangga. Dr. Aisyah Dahlan mengatakan bahwa neuron cermin ada di setiap anak. Neuron cermin berada di otak anak. System saraf menghubungkan otak ke badan, setelah itu tubuh mengirimkan informasi dari otak. Jika anak dari kecil melihat orang tuanya berperilaku tertentu, hal itu akan tertanam dalam ingatan anak, dan kemudian akan menyebar ke tubuh menyebabkan anak kecil melakukan perilaku yang sama. Neuron cermin yang luar biasa menangkap segala sesuatu Ketika si anak masih kecil akan selalu bercermin pada orang yang selalu dilihatnya. Teladan yang baik dari orang lain akan memengaruhi perkembangan kepribadian anak, jadi sangat penting untuk mendidik anak dengan baik.

Untuk membantu anak menjalani kehidupan dengan iman yang teguh dalam hati, berikanlah bekal yang cukup untuk tetap mengikuti aturan syariat dalam setiap tindakan yang dilakukan.

### 3. Kesehatan emosional dan spiritual

Emosi berasal dari *emovere* (keluar) dan

*movere* (bergerak) jadi emosi berarti bergerak keluar. Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) emosi merupakan keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan)

Dr. Aisyah mengatakan bahwa kita harus mempunyai kemampuan mengendalikan emosi. Karena tujuannya adalah untuk meningkatkan Kesehatan fisik dan mental, serta mengharmoniskan hubungan komunikasi dalam keluarga.

### 4. Pendidikan Agama Islam

Anak-anak dididik tentang nilai-nilai Islam sejak dini melalui contoh dan bimbingan orang tua. Ini termasuk Pendidikan tentang akhlak, ibadah dan nilai-nilai moral.

Penulis mengambil Kesimpulan dari metode pengasuhan Dr. Aisyah Dahlan yang sesuai dengan pendekatan pola asul sesuai dengan ajaran islam, bahwa sebagai orang tua, mereka harus menjadi suri tauladan yang baik untuk anaknya seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Orang tua harus memberikan kebiasaan yang sering, terutama kebiasaan yang baik, agar tetap rajin dalam kebaikan, mereka harus diberi



nasihat dengan lemah lembut dan tidak keras.

Hal ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Vivi Fadhiatul bahwa, dalam mendidik anak sesuai dengan ajaran agama islam dan sunnah Nabi. Orang tua harus menunjukkan suri tauladan yang baik, memberi pengarahan dengan melihat waktu yang tepat, bersikap adil, menghindari marah dan mencela anak, dan memberikan hukuman jika mereka tidak mengikuti aturan.

Dari pemaparan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa konsep Pendidikan rumah tangga menurut Dr. Aisyah Dahlan menunjukkan bahwa pendekatan yang holistic, yang menggabungkan aspek emosional, psikologis, dan spiritual, yang sangat efektif dalam menciptakan keluarga yang harmonis dan Bahagia. Adanya peningkatan dalam hubungan keluarga, pengelolaan konflik yang lebih baik dan kebahagiaan yang lebih besar.

## **KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian di atas dapat diambil Kesimpulan antara lain:

1. Konsep Pendidikan Rumah Tangga dalam Islam Menurut perspektif Dr. Aisyah Dahlan: bahwa pendekatan Dr. Aisyah Dahlan dalam Pendidikan rumah tangga yang mengintegrasikan ilmu kedokteran, psikologi dan ajaran islam efektif dalam membentuk keluarga harmonis

dan religious orang tua yang menerapkan konsep-konsep yang disampaikan Dr. Aisyah cenderung berhasil dalam mendidik anak-anak dan menciptakan lingkungan keluarga yang positif.

Konsep Pendidikan rumah tangga menurut Dr. Aisyah Dahlan menunjukkan bahwa pendekatan yang holistic, yang menggabungkan aspek emosional, psikologis dan spiritual, sangat efektif dalam menciptakan keluarga yang harmonis. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat hubungan keluarga tetapi juga meningkatkan kualitas komunikasi, pengelolaan emosi, dan pembentukan nilai-nilai moral spiritual keluarga.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini hendaknya menambah wawasan pengetahuan terkait dengan konsep Pendidikan rumah tangga, serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di kemudian hari sebagai bekal menjalani rumah tangganya nanti
2. Bagi akademisi, bagi makasiswa/peneliti yang lain, peneliti berharap dapat mengembangkan pemikiran Dr. Aisyah Dahlan yang berkaitan dengan Pendidikan rumah tangga dalam islam agar generasi berikutnya mengetahui bahwa adanya Pendidikan atau bekal untuk

menerapkannya dalam  
kehidupan rumah tangga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdalati Hammudah, *Islam Suatu Kepastian*, (Jakarta: Media Da'wah, 1983), h. 249-250 (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2006), 38
- Aditya Dodiet, *Data dan Metode Pengumpulan Data*, (Surakarta: Jurusan akupuntur Poltekkes Kemenkes Suakarta, 2013), h. 9.
- Anshari Hafi, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Usaha Nasional, 1983) 99-10
- Bugin Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 110.
- Ch Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang, UIN-Malang Pres, 2008, h. 33
- Dahlan Aisyah, *Maukah Jadi OrangTua Bahagia*, (Jakarta: Pustaka elmadina,2023), hal. 204
- Dianasyah Denni Annur, *Upaya Membangun Keluarga Harmonis di Kalangan Mantan Terpidana Narkoba* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018)
- Dkk, Abd. Hadi Rohmani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jawa Tengah, 2003), 12.
- Dkk, Labib MZ *Detik-Detik Kehancuran Rumah Tangga, Upaya Menciptakan Syorga dalam Rumah Tangga*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2006), 38
- Dkk, Anisyah Rahmadnis, *Konep Pendidikan Keluarga Islami*, Bengkulu: Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2023. hal. 172
- Era muslim, *watak suami istri berbeda*, [Watak Suami Istri Berbeda, dr. Aisyah Dahlan: Itulah Kita Berjodoh – Eramuslim](#) diakses pada tanggal 17 juli 2024.
- Faisal Sanapiah, *Pendidikan Luar Sekolah*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1981. 48-49
- Fahimah, Iim, “Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam,” *Hawa*, 1.1 (2019), 36–40
- Fathimah Usman dan Amin Syukur , *Terapi Hati*, Jakarta, Erlangga, 2012, 131.
- Fathurrohman Muhammad Nurdin, “Profil dan Biodata Lengkap dr. Aisyah Dahlan – Ahli Terapi Korban Narkoba,” diunggah oleh Biografi Tokoh Ternama. 20 Februari 2020. [Profil dan Biodata Lengkap dr. Aisah Dahlan - Ahli Terapi Korban Narkoba - BIOGRAFI TOKOH TERNAMA \(biografi-tokoh-ternama.blogspot.com\)](#). Diakses pada 3 Juni 2023. Pukul 06:07
- Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga* (jakarta: Gunung Mulia,1986)



- Handayani, Fitria, "Faktor - Faktor Penyebab Anak Takut Melakukan Perawatan Gigi di Rumah Sakit Umum Yogyakarta," *Politeknik Kesehatan Yogyakarta*, 2008, 2015, 18–19
- H.A.R Tilaar, *Manifesta Pendidikan Nasional, Tinjauan dari perspektif patmodernisme dan Studi Kultural*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2005), 119
- Hartoni, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta, Bumi Aksara, 1990, h. 79
- Harun Salman, *Mutiara Al-Qur'an*, (Jakarta: Logos, 1999). 38
- Harlistyarintica, Yora, dan Puji Yanti Fauziah, "Pola Asuh Autoritatif dan Kebiasaan Makan Anak Prasekolah," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 867–78
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Ed. Revisi (Cet. VIII: Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. IX.
- Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003) Hlm. 1
- Junaidi, Heri, "Ibu Rumah Tangga: Streotype Perempuan Pengangguran," *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 12.1 (2017), 77–88
- Kadir Abdul, *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta:kencana,2012, 60-62
- Khasanah, *Mendidik anak (studi analisis terhadap buku prophetic parenting cara nabi mendidik anak karya Dr. Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid)*. Skripsi:UNISNU Jepara
- Keluarga, <http://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga>, diakses pada tanggal 12 Maret 2023
- Kusuma Amir Daien Indra, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis* Surabaya: Usaha Nasional, 1973. 110
- Kisyik Abdul Hamid, lok cit Konten youtube draaisahdahlan "Edukasi Pra Nikah dan Pasca Nikah" <https://www.youtube.com/live/9cPrS6gU8o?si=h6W5RyBFiKX-aECB>
- Konten youtube Pecinta Dr. Aisyah Dahlan, CHt "Rahasia Rumah Tangga SAMARA (sakinah, mawaddah warohmah)" [https://youtu.be/B9tA\\_YI7UG0?si=4GvS\\_nfPB1jcj6Nf](https://youtu.be/B9tA_YI7UG0?si=4GvS_nfPB1jcj6Nf)
- Konten youtube draaisahdahlan "Bersinergi untuk membentuk karakter terbaik anak" <https://www.youtube.com/live/gwrs2IiTNdo?si=CPJKUfctFa99xGb>
- Konten youtube "apasih gelombang spiritual itu?" dalam chanel SUAS Vidios. <https://youtu.be/Otgbyd5Nxtg?si=ORsCvy602f9kIK1d> . pada menit ke 10.07
- Mubarok Achmad, *Psikologi Keluarga*, Malang, Madani, 2016, 121-122

- Muhammad Haris, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin," *Ummul Quro*, 6.Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015 (2015), 1–19
- Musdikin Iman, *Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) , 12&16\
- M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan; Konsep dan Aplkasinya* (Cet. III; Raja Grafindo Persada, 2010), 1.
- Nasution Sangkot, Pendidikan Lingkungan keluarga, *Tazkiya* 2019. Vol.8 No. 1, 118
- Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 204.
- Rahmawati1, dan Muragmi Gazali2, "Pola Komunikasi Dalam Keluarga," *Al-Munzir*, 11.2 (2018), 63–66
- Saifuddin, Warto Ahmad, "Kasih Sayang Keluarga Perspektif Asma'al-Husna," *Jurnal Tafsir Hadits*, 6.2 (2020), 1–13
- Sainul Ahmad , Konsep Keluarga Haronis dalam Islam, *Padang: Jurnal Al-maqasid*, 2018, 88
- Setiakawan, Agus, "Konsep pendidikan tauhid dalam keluarga perspektif pendidikan Islam," *Educasia*, 1.2 (2016), 1–21
- Subhan Zaitun, *Membin Keluarga Sakinah*, Yogyakarta, Pustaka pesantren, 2024, h. 3
- [Sumbar.kemenag.go.id](http://Sumbar.kemenag.go.id) , *Tuntunan Berumah Tangga Bagi Pengantin Baru Menurut Islam*, diakses
- Subiyanto M. Joko, Pola Relasi Suami-Istri Dalam Status Sosial yang Berbeda (Studi Kasus Terhadap Enam Keluarga Di Kota Klaten), (Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2018) 17.pada 12 Maret 2023
- Soekanto Soerjano, *Sosiologi Keluarga, tentang ikhwal keluarg, remaja dan anak*, Jakarta, Rineka cipta, 1990, h. 23
- Syahrum & Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2011), 46
- Tafsir Ahamad, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya),18.
- Transkrip dalam konten Curhat Bang Deni Sumargo. "Kenapak cewe selingkuh kebanyakan jelek?! Dr. Aisyah menjawab," (YT), <https://youtube.com/@CurhatBangDeniSumargo>. Pada menit 57.30
- Transkrip dalam konten dr. Aisyah Dahlan CHt. "Edukasi Pra Nikah dan Pasca Nikah" (YT). <https://yutube.com//@draisahdahlan>. Pada menit 07.16
- Ulummudin dan Azkiya Khikmatiar, *Rumah Tangga Seindah Surrge* (Yogyakarta, Araska, 2022), 11-12
- W.s, Sarlito. *Menuju Keluarga Bahagia* (Jakarta: Bantara Karya, 1982)
- Yusuf A Muri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Ghalia

Indonesia, 1982, 62

Yusof, Najeemah Md, *Konsep Pendidikan*. Kuala Lumpur : PTS Professional Publishing Sdn. Bhd. (2006) .1

Zahrani Ummu, *Rumahku Surgaku* (Jakarta, Wahyu Qolbu, 2023), 66

ZA, Saifullah Idris & Tabrani, "REALITAS KONSEP PENDIDIKAN HUMANISME DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM," *Jurnal Edukasi*, jurnal edukasi, jurnal bimbingan konseling, 2017, 4